

PERSEPSI IBU TENTANG PIJAT BAYI OLEH DUKUN BAYI DI KELURAHAN PLAMONGANSARI RW 1 KECAMATAN PEDURUNGAN SEMARANG

AMBARSARI

Staf Pengajar Program Studi D-III Kebidanan STIKES Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang : Pijat adalah terapi sentuhan yang memberikan kenyamanan bagin tubuh. Pijat oleh dukun bayi ini diwariskan secara turun temurun tanpa menjelaskan mengenai manfaat dan teori ilmiahnya.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui persepsi ibu mengenai pengertian pijat bayi, manfaat pijat bayi, syarat pijat bayi, alasan ibu memijatkan bayinya kedukun bayi serta pelaksanaan pijat bayi.

Metode Penelitian : menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penarikan sampel secara *purposive sampling* Hasil Penelitian : hampir semua informan mengetahui pengertian pijat bayi, manfaat, syarat, alasan ibu memijatkan bayinya kedukun serta pelaksanaan pijat bayi.

Kata Kunci : Persepsi, Pijat bayi dan Dukun Bayi.

ABSTRACT

Background: Massage is a touch therapy that provides comfort bagin body. Massage by TBAs is inherited from generation to generation without menjelaskan about the benefits and scientific theory.

Research objectives: to determine the perception of mothers about infant massage understanding, the benefits of infant massage, infant massage condition, the reason for massaging the baby's mother and the baby kedukun implementation of infant massage. Research Methods: Qualitative research methods with a purposive sampling for sampling Research results: almost all the informants know understanding infant massage, benefits, terms, the reasons mothers massaging their babies as well as implementation kedukun baby massage.

Keywords: Perception, infant massage and Untrained.

PENDAHULUAN

Pijat bayi memberikan kenyamanan bagi tubuh. sekaligus sebagai cara yang luar biasa untuk berkomunikasi dan mempererat ikatan emosi antara ibu (anggota keluarga lain) dengan bayi (Surinah, 2009).

Dukun bayi di Indonesia masih cukup banyak namun jumlah yang pasti tidak dapat

diketahui, sebab banyak yang tidak tercatat dan juga masih selalu timbul dukun baru. Sebagai gambaran di Jawa Tengah terdapat 19.670 dukun bayi (Syarifah, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Maret 2009, bahwa di kelurahan Plamongsari RW I Kecamatan Pedurungan terdapat seorang dukun bayi, yang menjalankan profesinya sebagai dukun pijat bayi selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengenai dukun bayi sebagai pertolongan persalinan yang diwariskan secara turun temurun Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Bagaimana Persepsi Ibu Tentang Pijat Bayi oleh Dukun Bayi diKelurahan Plamongsari RW I Kecamatan Pedurungan Semarang?".

TINJAUAN TEORI

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2004).

2. Pijat Bayi

Pijat adalah terapi sentuhan, yang bermanfaat meningkatkan berat badan, membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi,

Memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan system syaraf, meningkatkan gerak peristaltic untuk pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh (Roesli, 2001).

3. Dukun bayi

Dukun bayi adalah seorang wanita yang mendapat kepercayaan serta memiliki ketrampilan menolong persalinan secara tradisional dan memperoleh ketrampilan tersebut dengan secara turun temurun, belajar secara praktis atau cara lain yang menjurus kearah peningkatan ketrampilan tersebut melalui petugas kesehatan (Departemen Kesehatan RI 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2008). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* (Arikunto, 2006). Desain yang digunakan adalah *grounded theory* (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari beberapa ibu yang pernah memijat bayinya kedukun bayi selaku informan. Untuk melakukan wawancara (*Indept Interview*) dengan cara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan ke informan sebagai berikut: a. Persepsi ibu tentang pengertian pijat bayi

Pernyataan dari keempat informan mengenai pengertian tentang pijat bayi sudah benar, namun pernyataan tersebut lebih jelas lagi oleh informan 1

"O.....pijat bayi niku nggih badane dipijet, diurut-urut pelan-pelan ngoten "

(O...pijat bayi itu badane yang dipijat, diurut pelan-pelan gitu...)

Informan 1
"Nggih dipijet pelan-pelan sak awak kabeh...." (Ya dipijat pelan-pelan seluruh tubuh.....)

Informan 2
"Nggih dipijeti tho nggih, diurut-urut tapi pelan- pelan " (Ya dipijat, diurut-urut tapi pelan-pelan)

Informan 3
"Pijat bayi niku dipijeti nggih, diurut-urut tapi pelan- pelan..." (Pijat bayi itu dipijat ya, diurut-urut tapi pelan-pelan I

Informan 4

b. Persepsi ibu tentang manfaat pijat bayi

Pernyataan dari beberapa informan mengenai manfaat pijat bayi dapat dilihat seperti dibawah ini:

"Biar anak itu badannya terasa nyaman, tidurpun lebi nyenyak, jarang rewel meskipun kecapean., kalau dipijit kan otot-ototnya jadi kenceng, kalau misale belum bi" jalan, jalannya bisa lebih cepat, jadi pertumbuhannya ja lebih cepat gitu.... ""Informan 1

"Manfaate nggih awake ben kepenak, sehat bote penyakiten ngoten,waras mbak..., sae tho nggih bote noponopo, terus misale bar dipijet niku diem, tenang" (Manfaate ya biar badane enak, sehat, tidak ada penyakitnya, badane bagus, tidak kenapa-kenapa, terus biasanya setelah dipijat itu diem, tenang....) Informan 2

"Yo....nek awak e kesel kula pijetke, mengke nek lehere dengklak yo dipijetke ngoten tho..., mengke nek bar dipijetke awak e kepenak, sehat oq bocahe, turune yo angler, neng nek rung dipijetke ribut, ngglempang rono- ngglempang rene hehehe"

(Ya....kalau badane capek saya pijatkan, nanti kalau lehere terkilir ya dipijatkan gitu..., setelah dipijat badane terasa enak, sehat bayinya, tidurpun juga nyenyak, tapi kalau belum dipijat tidurpu kurang nyenyak, bergerak kesana-kemari) Informan 3

"Nggih kefsane penak awak e, ben ora kesel, sehat tho nggih...."

(Ya biar enak badane, biar tidak cape, biar sehat gitu....)

Informan 4

"Nggih kersane sehat, boten kedlinges, waras"

(Ya biar sehat, tidak terkilir gitu....)

Informan 5

c. Persepsi ibu tentang syarat pijat bayi

Keempat informan telah mengetahui apa saja syarat bayi itu boleh dipijat, yaitu jika bayi sedang panas atau sakit memang tidak boleh dipijat tetapi diperiksakan ke tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan data sebagai berikut:

"Iya, syaratnya emang kalau sakit emang ga boleh dipijat, itu kan bisa berakibat fatal, syaraf- syaraf bisa kena, juga ga boleh kalau panas." Informan 1

"Ndak....., panas ndak dipijat tapi diperiksakne ten bidan "

(Tidak...., panas tidak dipijat tapi diperiksakan ke bidan) Informan 2

"Nek panas boten angsal, nah...pun adem angsal dipijet malih tapi pelan-pelan ngoten..." (Kalau panas tidak boleh, tapi kalau sudah dingin boleh dipijat lagi tapi pelan-pelan gitu.) Informan 3

"Nek panas boten angsal dipijet....tapi di periksakne neng bidan"

(Kalau panas tidak boleh dipijat....tapi diperiksakan ke bidan) Informan 4

"Niku, nek panas kan boten sami kan wonten panas demam, panas kena sawan. Nah sakmenika nek panas kengeng sawan yen dipreksakke obate telas, anget malih boten kedah adem, anget mawon yen dipijetke ten dukun langsung mari kok mbak "

(Itu, kalau panas kan tidak sama, ada panas demam, panas karena sawan, nah kalau panas karena sawan kalau diperiksakne obate habis, bisa panas lagi tidak turun panasnya, tapi kalau dipijatke ke dukun langsung sembuh kok mbak) Informan 5

"Jarene wong biyen, dukun iku iso nambani bayi seng kena sawan, biasane bayi seng kena sawan dipijetke

Dari ke empat informan telah mengetahui apa saja syarat bayi itu boleh dipijat, tetapi ada satu informan yang jawabannya kurang tepat mengenai syarat bayi boleh di pijat.

(Alasanya ya... biar tidak terkilir, biar sehat gitu)

d. Alasan ibu memijatkan bayinya ke dukun bayi

1) Berdasarkan kepercayaan atau pengalaman

Berdasarkan jawaban keempat informan tersebut ternyata mereka menjawab alasan memijatkan bayinya ke dukun bayi karena kepercayaan dan pengalaman orang jaman dulu bahwa dukun dapat menyembuhkan penyakit, namun 1 informan menyatakan bahwa pemijatan ke dukun alasannya agar bayinya tidak terkilir. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

"Ya....ikur-ikutan orang jaman dulu, soale ibu saya dulu juga sering memijatkan saya ke mbah dukun

katane biar waras (sehat) gitu....." Informan 1

"Nggih kersane sehat nikun wau, waras tho mbak... seh coro wong biyen yo mbak...bayi-bayi dho dipijetke ten dukun"

(Ya, biar sehat itu tadi, seperti orang jaman dulu mbak, bayi-bayi pada dipijatke ke dukun) Informan 2

"Jarene wong biyen, dukun iku iso nambani bayi seng kena sawan, biasane bayi seng kena sawan dipijetke ten mbah dukun terus ilang sawane hehehe..... "

(Katane orang jaman dulu, dukun itu bisa menyembuhkan bayi yang terkena sawan, biasanya bayi yang terkena sawan kalau dipijatke ke dukun terus hilang sawanya hehehe....)

Informan 3 "Iyo....kersane penak awak e, sanjange tiang sepuh yen bayi kena sawan terus dipijetne neng mbah dukun langsung mari karo didamoni hehehe...." (Iya....biar enak badane, katane orang tua dulu bayi yang terkena sawan terus dipijatke ke mbah dukun langsung sembuh hehehe...)

Informan 4

"Alesane yo...kajenge boten terkilir, kajenge waras ngoten".

Informan 5

2) Berdasarkan tingkat ekonomi Berdasarkan hasil penelitian ternyata hampir semua informan mengatakan bahwa pijat bayi ke dukun ternyata biayanya lebih murah dari

pada ke tempat bidan bahkan ada yang menyatakan biayanya hanya seikhlasnya saja. Adapun pernyataan dari informan sebagai berikut:

"Yen neng dukun yo luwih murah " (Kalau ke dukun ya lebih murah...) Informan 1
"Biayane nggih sak-sak e, nek mbah gembruch yo sak ekhlase, wong kalih mriki niku boten kula sukani nggih mendel, wong sedulure dhewe hehehe...." (Biayanya ya seadanya, kalau mbah gembruch se ikhlasnya, orang sama sini itu, misalnya tidak saya kasih ya diam saja, oaring sama saudaranya sendiri hehehe " Informan 2
"Biayane pripun nggih, yo luwih murah tho mbak... kadang wae sak ekhlase...." (Biayanya gimana ya, ya lebih murah tho mbak... kadang juga se ikhlasnya....) Informan 3
"Kene kan dukune mbah gembruch, bayare yo sak ikhlase...." (Sini kan dukunnya mbah Gembruch, bayarnya ya seikhlasnya....) Informan 4

e. Persepsi ibu tentang pelaksanaan pijat bayi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan data tentang pelaksanaan pijat bayi seperti dibawah ini:

1) Umur bayi mulai dipijat

Dari jawaban ke lima informan dapat diketahui bahwa mereka memijatkan bayinya sejak lahir, adapun pernyataan informan sebagai berikut:

"Iya...sejak lahir,kalau mbah dukun Gembruch itu kan mijeti tho... sekalian mandiin juga waktu abis lahiran gitu..." Informan 1

"Yo.... habis pulang dari bidannya" Informan 2

"Abit lair, langsung dipijetne ngantos sakniki". (Sejak lahir, langsung dipijatkan sampai sekarang) Informan 3

"Abit alitpun kula pijetne ten mbah dukun"

(Sejak lahir sudah saya pijatkan ke mbah dukun)

Informan 4

"Yo.... awit lair tho..., yo awit lair dirumati kalian dukune terus langsung dipijeti...."

(Ya.... sejak lahir tho..., ya sejak lahir sudah dirawat sama dukunnya terus langsung dipijat....) Informan 5

2) Waktu yang dibutuhkan untuk sekali pijat

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk sekali pijat ke dukun bayi sekitar seperempat jam sampai satu jam. Jawaban dari informan tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini:

"Yo....mungkin seprapat jam tekan setengah jam". (Ya....mungkin seperempat jam sampai setengah jam Informan 1

"Paling nggih seprapat jam tekan setengah jam, men bocahe pun mulet-mulet. Pun dangu mbak...wong niku kadang mbah dukune sanjang, aku selak arep kerja seduluk wae hehehe..." (Paling ya seperempat jam smpai setengah jam, itu bayinya sudah mulet-mulet. Sudah lama mbak...kadang aja mbah dukunya bilang. Sudah mau berangkat kerja jadi sebentar aja he...) Informan 2

"Yo....kadang sak jam, setengah jam ngoten, ka nggih boten mesti".

(Ya... kadang satu jam, setengah jam gitu, kadang tid mesti) Informan 3

"Yo....seprapat jam, setengah jam". (Ya... seperempat jam setengah jam) Informan 4

3) Persiapan (alat-alat) yang dibutuhkan untuk memijat

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan, alat-alat yang digunakan oleh dukun bayi untuk memijat bayinya adalah bedak adem, kemudian juga ada bacaan bismillahirrohmanirrohiim sebelum melakukan pemijatan selain mantra-mantra yang digunakan oleh dukun bayi tersebut. Pernyataan dari beberapa informan tersebut dapat dilihat seperti dibawah , ini:

"Bedak adem, bedak adem itu bedak beras uyah kenc ter sambil dikasih minyak kayu putih biar ange bedak ademn sendiri kan terbuat dari bahan-bah alami, ada kencurnya Informan 1

"Nopo niku, wedak adem tho mbak kalih minyak putih, nggih ngoten, nggih alate nggih niku, minyak putih, wedak adem, *Bismillahirohmannirrohim* mijeti hehehe kersane mari-mari, sehat hehehe alate nggih wau, mantrane dibatin kalian dukune...."

(Apa itu, bedak dingin tho mbak sama minyak kayu putih, alate yaitu tadi, minyak kayu putih, bedak dingin, *Bismillahirohmannirrohiim*, dipijatkan biar sembuh- sembuh, sehat hehehe alate ya tadi, mantranya dibatin sama dukunya) Informan 2

'Nggih ngertos, nek pijet nggih ono lengo putih beras uyah, kencur, wedak adem niku"

(iya tahu, kalau pijat ya ada minyak kayu putih, beras garam kencur, bedak dingin itu) Informan 3

"Wedak adem kalih minyak putih ngoten....."

[Bedak dingin sama minyak kayu putih gitu....) Informan 4

'Bedak adem beras uyah kencur terus lengo putih, bedak idem niku, tapel, alcohol, ngge udele niku, nek seh cilik seh jayi lakyo ngonon hehehe....."

[Bedak dingin beras garam kencur terus minyak kayu putih,)edak dingin itu, tapel, alcohol buat pusarnya, kalau masih jayi

kan seperti itu hehehe.....) Informan 5

"Nggih sedanten, punggung riyen, terus muduk, kakine, terus dilumahke, pokoe sak awak utuh mbak...."

(Ya semua, punggung dulu, terus turun, kakinya, terus diterlentangkan, pokoe seluruh tubuh mbak....)

Informan 2

"Yo....pokok e sak tubuh, mengko nek seng kedlinges yc dipijet, diurut, kersane pulih maneh, bocah sak mono nek di gendhong kadang niku dengklak tho mbak...."

(Ya... pokok e seluruh tubuh, nanti kalau ada yang terkilir juga dipijat, diurut, biar pulih kembali, bayi segitu kalau digendhong kadang kan bisa terkilir tho mbak....) Informan 3

"Nggih sedanten, nggih niku mengkurep riyen terus ngatang- atang terus di dudukke....."

(Ya semua, ya itu tengkurep dulu terus terus terlentang baru dididukkan....) Informan 4

"O....nggih sedanten, ngantos awak tho... punggung, kakine, tangane...." (O...ya semua, sampai tubuh tho... punggung, kakinya, tangannya..) Informan 5

4) Bagian tubuh yang dipijat

Berdasarkan jawaban kelima informan mereka telah dapat menyebutkan bahwa bagian tubuh yang dipijat adalah seluruh tubuh mulai dari atas sampai bawah, namun informan 1 mengetahui bahwa pada bagian tubuh tertentu mempunyai manfaat sendiri-sendiri. Adapun pernyataan beberapa informan seperti dibawah ini. orman sebagai berikut:

Pertama itu, dari atas dulu, dari leher... terus kebawah, labis leher terus punggung sampai kaki. Kemudian kalau udah diterlentangkan dipijat perutnya, jadi biar lencernakan bagus, ga kembang gitu... BAB-nya juga biar lancar..." Informan 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua informan mengetahui pengertian pijat bayi, manfaat, syarat, alasan ibu memijatkan bayinya ke dukun, serta pelaksanaan pijat bayi.

2. Pembahasan

a. Persepsi ibu tentang pengertian pijat bayi

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Seperti yang diungkapkan beberapa informan bahwa pijat bayi merupakan suatu sentuhan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan bayinya.

Hasil penelitian ini sesuai teori dimana pijat merupakan terapi sentuh yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam yang dapat bermanfaat bagi kesehatan (Roesli, 2001).

b. Persepsi ibu tentang manfaat pijat bayi

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan hampir semua menyatakan bahwa manfaat pijat

bayi adalah agar bayi sehat, badannya terasa nyaman, tidur lebih nyenyak, membuat bayi semakin tenang, otot-ototnya jadi lebih kencang.

Hasil penelitian ini sesuai teori dimana manfaat pijat, yaitu meningkatkan berat badan, membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan system syaraf, meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh (Roesli, 2001).

C. Persepsi ibu tentang syarat pijat bayi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa empat dari lima informan menyatakan bahwa syarat bayi boleh dipijat adalah sehat, memijatnya pelan-pela. Satu informan menyatakan bahwa bayi yang sakit boleh dipijat karena informan tersebut percaya bahwa dengan dipijat ke dukun bayi, penyakitnya dapat sembuh kembali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, dimana syarat bayi boleh dipijat diantaranya adalah bayi dalam keadaan sehat, memijatnya harus pelan-pelan, tidak memijat bayi langsung setelah selesai makan (Roesli, 2001).

d. Alasan ibu memijat bayinya ke dukun bayi

Beberapa informan menunjukkan bahwa alasan untuk memijat bayinya ke dukun bayi adalah berdasarkan pengalaman dan kepercayaan.

Hasil penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah pengalaman. Adanya pengetahuan tentang sesuatu hal akan menyebabkan timbulnya suatu respon baik positif maupun negatif pada seseorang sehingga akan membuat ia bersikap dan berperilaku demi kesehatannya (Walgito, 1997).

e. Persepsi ibu tentang pelaksanaan pijat bayi

Beberapa informan menyatakan bahwa bayi mulai dipijat sejak lahir Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan (Roesli, 2001).

Hampir semua informan menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dukun bayi untuk memijat adalah 15 menit-30 menit. Sesuai dengan teori bahwa secara khusus waktu untuk memijat minimum 15 menit (Roesli, 2001).

Hampir semua informan menyebutkan alat alat yang digunakan oleh dukun bayi untuk memijat adalah minyak kayu putih bahan-bahan tersebut berfungsi untuk menghangatkan tubuh bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pijat tradisional menggunakan ramu-ramuan yang dapat menyebabkan rasa gatal, panas, atau perih pada kulit bayi. Berbeda dengan pijat modern yang hanya menggunakan *baby oil* (minyak bayi), minyak yaitun murni, atau lotion yang dianjurkan oleh dokter atau bidan (Subakti, 2008).

Hampir semua informan menyatakan bahwa bagian tubuh yang dipijat adalah semua

bagian tubuh diantaranya leher, punggung, kaki, perut, tangan dan muka. Meskipun urut-urutannya tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemijatan dimulai dari bagian kaki, jari-jari kaki, perut, kedua tangan, jari-jari tangan, muka dan terakhir punggung. Namun pada intinya sama bahwa yang dipijat adalah seluruh bagian tubuh bayi (Subakti, 2008).

Berdasarkan pembahasan diatas, hampir semua informan mengetahui pengertian pijat bayi, manfaat, syarat, alasan ibu memijat bayinya kedukun serta pelaksanaan pijat bayi. Hal ini terbukti karena sampai sekarang masih banyak ibu yang memijat bayinya kedukun bayi karena mereka percaya berdasarkan pengalaman dan kepercayaan pemijatan ini dapat menyembuhkan beragam penyakit, seperti sawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Adanya persepsi yang sama diantara informan dalam pengertian pijat bayi
2. Salah satu alasan informan untuk memijat bayinya kedukun bayi yaitu agar sembuh dari penyakit

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan Mengetahui teknik pijat bayi yang benar
2. Bagi masyarakat

ibu-ibu yang memijat bayinya kedukun bayi dapat membuka wawasannya mengenai pijat bayi yang benar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penerapan teknik pijat bayi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 1995. *Buku Petunjuk untuk para Pelatih Dukun Bayi*. Jakarta: DepKes RI.
- Moleong, LJ. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naya. *Pengertian Dukun Bayi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/dukun>, 8 Maret 2009.
- Roesli, U. 2001. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Subakti. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surinah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syarifah. *Jumlah Dukun Bayi*. <http://library.usu.ac.id/download/fk>. pdf, 15 Maret 2009.
- Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.